

**ROADMAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN  
TAHUN 2021-2025**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SUAKA INSAN  
BANJARMASIN  
2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepadat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan pembuatan dokumen “Roadmap Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat edisi Revisi” dengan harapan agar dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam menyusun program penelitian dan pengabdian masyarakat yang terpadu dan holistic, baik berbasis multidisiplin maupun yang interdisiplin. Roadmap ini juga diharapkan dapat membawa perubahan dalam penelitian dan pengabdian masrakat dalam lima tahun ke depan di lingkungan STIKES Suaka Insan.

Penyusunan dokumen “Roadmap Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat edisi Revisi” ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada seluruh unsure dan komponen yang telah member dukungan.

Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk dapat disempurnakan di masa yang akan datang. Atas perhatiannya, penyusun mengucapkan banyak terima kasih. Dan semoga dokumen ini dapat kiranya bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin,                    Januari 2021

Ketua STIKES Suaka Insan

Warjiman, S. Kep. Ners. MSN



## YAYASAN SUAKA INSAN SUSTER-SUSTER SANTO PAULUS DARI CHARTRES

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUAKA INSAN

Jl. Haji Jafri Zam-Zam no 8 Banjarmasin, Telp & Fax (0511) 3361654

Email: [info@stikessuakainsan.ac.id](mailto:info@stikessuakainsan.ac.id) Website : [www.stikessuakainsan.ac.id](http://www.stikessuakainsan.ac.id)

### **SURAT KEPUTUSAN**

KETUA STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN

No. 017/Pend-Adm/STIKES-SI/II/2019

TENTANG

ROADMAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUAKA INSAN TAHUN 2019/2023

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka memberikan rambu-rambu penelitian jangka Panjang serta memberikan informasi bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat berkaitan dengan arah pengabdian masyarakat, maka perlu disusun Roadmap penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.  
b. Bahwa sehubungan dengan poin a maka demi kelancaran kegiatan perlu diterbitkan Surat Keputusan Ketua STIKES Suaka Insan tentang Roadmap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2019-2023.

Mengingat : 1. Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;  
2. PERMENDIKBUD No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;  
3. PERMENPAN dan RB Nomor 17 Tahun 2013 JO Nomor 46 Tahun 2013 tentang pendidik professional dan Ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan senin melalui Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.  
4. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
5. Statuta STIKES Suaka Insan No. 160/STA/YSI-SPC/I/2016;  
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Suaka Insan Banjarmasin;  
7. Hasil Rapat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Suaka Insan Banjarmasin, serta jajaran LPPM tertanggal 23 Januari 2019

Memperhatikan : Pendapat dan Saran Tim Perumus Roadmap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2019-2023.

### **MEMUTUSKAN**

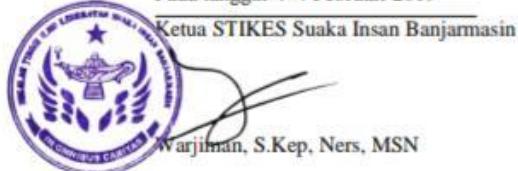
Menetapkan : Keputusan Ketua STIKES Suaka Insan tentang ROADMAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUAKA INSAN BANJARMASIN TAHUN 2019-2023.

Pertama : Pelaksanaan penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Tahun 2019-2023 berpedoman pada Roadmap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2019-2023.

Kedua : Hal-hal lain yang belum tercantum dalam Roadmap Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2019-2023 akan diatur kemudian dengan keputusan ketua;

Keempat : Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 21 Desember 2023.

Ditetapkan di : Banjarmasin  
Pada tanggal : 4 Februari 2019



Warjiham, S.Kep, Ners, MSN

Tembusan Kepada Yth :

1. Ketua Yayasan Suaka Insan SPC
2. Wakil Ketua I, II, III
3. Ketua LPPM
4. Yang bersangkutan

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....
Daftar Isi .....
Bab I Pendahuluan.....
1.1 Latar Belakang .....
1.2 Tujuan .....
1.3 Sasaran Roadmap .....
1.4 Ruang Lingkup.....
Bab II Landasan Pengembangan Program Studi Kesehatan Masyarakat ....
2.1 Visi Program Studi .....
2.2 Misi Program Studi .....
Bab III Roadmap Penelitian .....
3.1 Roadmap Tema Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unggulan Prodi
3.2 Kajian Tematik Peminatan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.....
Daftar Pustaka .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Roadmap penelitian merupakan implementasi dari rencana induk LPPM, yang berisi payung-payung penelitian yang menjadi unggulan. Roadmap penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan pedoman dan arahan kebijakan dalam pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam jangka waktu tertentu (5 tahun). Payung penelitian dan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan seluruh dosen dari berbagai prodi dan departemen yang ada di STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Roadmap Penelitian dan pengabdian masyarakat STIKES Suaka Insan Banjarmasin ini disusun untuk menyelaraskan riset jangka panjang dengan arah pembangunan nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi

Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mempunyai tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan Ipteks melalui tridarma perguruan tinggi. Dosen dituntut untuk senantiasa melakukan upaya-upaya *inovatif* dan *inventif* dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Karya-karya inovatif dan inventif tersebut dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang terfokus dan dapat pula berasal dari umpan balik penerapan hasil penelitiannya kepada masyarakat. Sebagai konsekuensi dari profesionalisme seorang dosen dalam bidangnya, dosen harus mencapai tingkatan kompetensi dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Terbatasnya sumber daya yang tersedia dan beragamnya kompetensi keahlian peneliti yang dimiliki serta kompleksnya permasalahan kesehatan mengharuskan STIKES Suaka Insan Banjarmasin membuat bidang fokus penelitian dan peta jalan (*roadmap*) penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan Rencana Induk Penelitian (RIP) dan peta jalan (*roadmap*) penelitian dan pengabdian masyarakat yang akan menjadi acuan bagi pengembangan topik dan pengabdian masyarakat di tingkat program studi, guna mendukung dan mempercepat peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat, dan pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam Renstra STIKES Suaka Insan 2019-2023.

## **1.2 Tujuan**

*Roadmap* penelitian dan pengabdian masyarakat STIKES Suaka Insan Banjarmasin dirancang dengan tujuan untuk mewujudkan STIKES Suaka Insan yang berbasis riset dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang mampu menjadi dasar bagi pelaksanaan tridharma. Dengan adanya *Roadmap* penelitian dan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberi arah terhadap penelitian, baik penelitian individual/mandiri atau institusi yang melibatkan antar disiplin serta mensinergikan penelitian-penelitian di STIKES Suaka Insan agar terjadi relevansi dan kesinambungan dari waktu ke waktu. *Roadmap* penelitian dan pengabdian masyarakat dikembangkan untuk memotivasi kegiatan penelitian dan pengabdian yang memiliki nilai keunggulan sebagai dasar pembentukan dan pengembangan payung riset (*grand research*) prospektif dari bidang ilmu dimiliki STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

## **1.3 Sasaran Roadmap**

- a. Terbentuknya arahan penelitian unggulan bagi para peneliti di STIKES Suaka Insan Banjarmasin
- b. Terpetakannya sumberdaya kepakaran di STIKES Suaka Insan Banjarmasin
- c. Terselenggaranya kegiatan penelitian yang terarah, berkualitas dan berkesinambungan guna pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermakna dan bermanfaat dalam peningkatan kualitas pendidikan dan perwujudan kesehatan masyarakat yang optimal; Terwujudnya budaya penelitian sebagai dasar menuju STIKES Suaka Insan berbasis sRiset
- d. Meningkatnya temuan teknologi atau produk lain di bidang ilmu Kesehatan masyarakat yang prospektif, aplikatif dan efektif bagi pembangunan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
- e. Bertambahnya publikasi nasional terakreditasi, publikasi internasional, hak paten/hak kekayaan intelektual/hak cipta seni

## **1.4 Ruang Lingkup**

Hasil rapat kerja bersama Ketua STIKES Suaka Insan beserta para Kaprodi STIKES Suaka Insan pada Tanggal 08 Januari 2021 dimana mengagendakan pembuatan *Roadmap* penelitian dan pengabdian berbasis kompetensi dalam Lingkungan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Pada pertemuan lainnya telah disepakati Bersama bahwa *Roadmap* penelitian dan pengabdian STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tahun 2021-2030 memiliki ***grand research*** yaitu “**Strategi dan Teknologi Peningkatan**

**Pelayanan Kesehatan Profesional Menuju Masyarakat mandiri yang berkarakter  
Paulinian”**

**BAB II**

**LANDASAN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENELITIAN**

**STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN**

**2.1 Visi**

Pada tahun 2030 menjadi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Yang bekarakteristik Paulinian dan Unggul Dalam Penelitian Kesehatan Mandiri yang dapat bersaing di Tingkat Nasional dan International.

**2.2 Misi**

1. Mengembangkan payung penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat berbasis bukti dan berlandaskan nilai paulinian.
2. Mengembangkan relevansi penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebutuhan dunia kesehatan serta masyarakat pada umumnya;
3. Mengembangkan penelitian-penelitian unggulan dan meningkatkan kiprah STIKES Suaka Insan Banjarmasin dalam hal penelitian, pengabdian kepada Masyarakat dan publikasi bertaraf lokal, nasional dan internasional;
4. Mengembangkan dan Meningkatkan perolehan HaKI (Hak Kekayaan Intelektual);
5. Mendorong pengembangan dan peningkatan kompetensi calon perawat profesional yang mampu melakukan dan menerapkan prinsip-prinsip penelitian untuk selanjutnya mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan bangsa.
6. Memberdayakan masyarakat menuju masyarakat yang berdaulat, mandiri, sehat dan sejahtera melalui penerapan IPTEKS secara terencana dan berkelanjutan.

## **BAB III**

### **ROADMAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

#### **3.1 Roadmap Tema Penelitian Unggulan STIKES Suaka Insan Banjarmasin**

Indonesia menghadapi berbagai tantangan kuat di bidang kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2015), yaitu:

1. Kesehatan ibu dan anak (angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan prevalensi kekurangan gizi) masih memprihatinkan.
2. Gizi masyarakat, atau sering disebut malnutrisi, di satu pihak kekurangan gizi dan kelebihan gizi dengan berbagai akibatnya,
3. Penyakit menular yang masih dominan (56%) seperti: demam berdarah, malaria, diare dan AIDS.
4. Penyakit tidak menular yang cenderung terus meningkat seperti kanker, jantung, darah tinggi, dan diabetes
5. Penyehatan lingkungan, khususnya yang terkait dengan penyediaan air minum
6. Penyehatan jiwa yang cukup banyak, seperti depresi yang berakibat penyimpangan perilaku.

Berdasarkan pernyataan di atas, permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih sangat beragam. Permasalahan ini pun tidak jauh berbeda dengan permasalahan kesehatan masyarakat yang terdapat di Kalimantan Selatan. Prioritas perencanaan Kesehatan meliputi;

1. Penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi
2. Perbaikan gizi masyarakat khususnya untuk permasalahan stunting
3. Pengendalian penyakit menular khususnya AIDS, TB, Malaria (ATM)
4. Penurunan penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, kanker dan obesitas)

Dari pernyataan di atas, masalah Kesehatan Ibu dan Anak, gizi dan penyakit masih menjadi permasalahan yang utama dan prioritas untuk daerah Kalimantan selatan.

Upaya pengendalian penyakit menular, seperti demam berdarah, tuberculosis paru (TB paru), pneumonia, dan malaria masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. TB paru misalnya, sampai sekarang angkakejadiannya (prevalensinya) masih cukup tinggi. Upaya pengobatan penderita melalui program DOTS belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan, salah satunya adalah karena masih rendahnya kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan, sehingga angka putus obat cukup tinggi yang akhirnya berdampak pada timbulnya resistensi obat. Semakin meningkatnya kasus AIDS, juga menimbulkan permasalahan baru bagi pengendalian

TB paru di dunia, termasuk Indonesia. Daya tahan tubuh yang rendah pada penderita AIDS memudahkan munculnya infeksi baru atau pun reinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri penyebab TB paru. Sulawesi Tenggara yang sementara merintis untuk menjadi wilayah pertambangan sangat rawan dengan masalah penyakit HIV AIDS.

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia juga makin luas dengan semakin meningkatnya penyakit-penyakit non-infeksi, seperti penyakit metabolik (dislipidemia, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, stroke, dan sebagainya), masalah malnutrisi (gizi kurang maupun gizi lebih), bahkan penyakit keganasan. Masalah kondisi sosial ekonomi yang buruk, yang kemudian berdampak terhadap buruknya sanitasi lingkungan maupun perilaku masyarakat, diduga masih merupakan penyebab utama belum tuntasnya masalah penyakit infeksi di Indonesia. Di sisi lain, perubahan gaya hidup dan meningkatnya stressor di dalam kehidupan bermasyarakat, diduga merupakan penyebab meningkatnya kasus penyakit metabolik, malnutrisi maupun keganasan di Indonesia. Selain itu, masalah pencemaran lingkungan yang semakin meningkat diduga juga berperan penting terhadap peningkatan permasalahan kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 oleh Kemenristekdikti, ada dua focus riset yang menjadi bahan pertimbangan yaitu :

1. Fokus riset bidang teknologi kesehatan dan obat yang diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan teknologi pengembangan nutrisi khusus; teknologi pengembangan diagnostic dan alat kesehatan untuk mengurangi ketergantungan impor, teknologi pengembangan produk biofarmasetikal; teknologi pengembangan bahan baku obat untuk substitusi impor; teknologi pengembangan tanaman obat dan obat tradisional Indonesia.
2. Fokus Riset Sosial Humaniora-Pendidikan –Seniman Budaya dimana diharapkan dapat bersinergi dalam pengembangan iptek dimana penyelesaian permasalahan yang berkait dengan riset pengembangan teknologi (hard technology) sejalan dengan penyelesaian persoalan sosial dan humaniora, termasuk melakukan evaluasi sistem kebijakan pembangunan nasional. Riset bidang pendidikan dan kebudayaan diarahkan pada perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang inovatif, model penilaian pendidikan berbasis komputer, pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa.

Oleh karena itu sebagai institusi Pendidikan yang akan melakukan penelitian dalam bidang Kesehatan dirasa perlu untuk dapat memberikan sumbangsih yang sesuai dengan RIRN 2015-2045.

Berdasarkan uraian di atas, STIKES Suaka Insan merasa perlu untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat yang ada di bangsa ini dengan melakukan penelitian-penelitian terpadu dan komprehensif agar diketahui upaya-upaya yang dapat berhasil dilakukan. Penelitian dilingkungan STIKES Suaka Insan akan mengembangkan riset-riset unggulan di bidang kesehatan baik berupa ilmu dasar maupun ilmu terapan. Kelompok ilmu yang ada di STIKES Suaka Insan adalah Keperawatan dan Fisioterapi.

STIKES Suaka Insan bersepakat mengusulkan *grand research* yang akan menjadi inti dari *Roadmap* penelitian STIKES Suaka Insan, yaitu sebagai berikut: **Strategi dan teknologi dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Profesional Menuju Masyarakat mandiri yang berkarakter Paulinian.** Pengangkatan tema tersebut atas pertimbangan gambaran, pola dan kecenderungan masalah kesehatan Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan yang mengalami peningkatan jumlah angka kejadian penyakit tidak menular setiap tahunnya.

Dari Tema besar tersebut, LPPM STIKES Suaka Insan mengangkat beberapa isu strategis yang menjadi tema penelitian yaitu

1. Kesehatan ibu dan anak
2. Kualitas Kesehatan Masyarakat
3. Penyakit, teknologi kesehatan, dan Obat-obatan traditional bagi individu, keluarga dan masyarakat.
4. Pelayanan preventif, kuratif dan rehabilitatif pada kasus-kasus Medical bedah.

Mengingat masih tingginya kasus kematian ibu, bayi, dan balita, masih maraknya kasus kekurangan gizi, serta masih tingginya kasus penyakit menular dan tidak menular yang berdampak pada kualitas hidup pasien yang membutuhkan pelayanan Kesehatan professional yang meliputi proses preventive, kuratif dan rehabilitatif maka topik-topik sub tema diatas dapat melibatkan semua bidang ilmu (peminatan) di STIKES suaka Insan yaitu Keperawatan medikal Bedah, Keperawatan komunitas, Keperawatan gawat darurat, Keperawatan maternitas dan pediatrik, Keperawatan Jiwa dan Ilmu Fisioterapi.

## **Tema 1. Kesehatan Ibu dan Anak**

Kelompok ibu dan anak menjadi kelompok populasi yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penanganan masalah kesehatan. Masalah kesehatan ibu dan anak (KIA) perlu mendapatkan prioritas, karena sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia di masa mendatang. Penyakit infeksi dan gizi buruk yang terjadi pada ibu dan anak juga memerlukan perhatian, agar dampak jangka panjang berupa menurunnya kualitas sumberdaya manusia di masa mendatang dapat dicegah. Gizi buruk masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan selatan juga memprioritaskan masalah gizi khususnya kejadian stunting. Dampak jangka panjang dari gizi buruk yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang harus bisa dicegah.

## **Tema 2. Kualitas Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Kesadaran yang kurang di masyarakat memiliki dampak buruk terhadap Kesehatan, sehingga peran serta tenaga Kesehatan dalam melakukan pendekatan dan mendorong efektifitas perubahan perilaku masyarakat menjadi kunci penting upaya perbaikan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia jangka panjang.

## **Tema 3. Penyakit, teknologi kesehatan, dan Obat-obatan traditional bagi individu, keluarga dan masyarakat**

Penyakit yang dimaksudkan dalam hal ini adalah penyakit baik menular ataupun penyakit tidak menular. Hal ini diangkat karena kedua jenis penyakit ini memiliki prevalensi yang meningkat di Indonesia termasuk di Kalimantan Selatan. Hal ini membutuhkan suatu kerjasama multidisiplin untuk penanggulangan masalah tersebut secara holistik, mengingat berbagai faktor yang berkonstribusi terhadap kejadian penyakit ini. Prevalensi penyakit menular seperti TBC, HIV/AIDS, demam berdarah, dan penyakit-parasit (malaria, cacing dan lain-lain). Masalah gizi dan lingkungan pada penanggulangan penyakit menular merupakan hal yang sangat penting untuk diintegrasikan.

Peningkatan prevalensi penyakit non infeksi/sindrom metabolic seringkali akibat perubahan gaya hidup, yaitu pola makan dan inaktivitas serta faktor lain. Penyakit kencing manis (DM) dengan segala manifestasinya seperti : *retinopati, neouropati, nefropati, kardiopati*, dan penyakit-parasit gigi, seperti periodontitis)

merupakan penyakit yang tidak jarang ditemukan di masyarakat kita. Penyakit hipertensi, hiperkolesterolemia dan penyakit-penyakit endokrin lainnya juga merupakan bagian dari sindroma metabolik yang memiliki prevalensi tinggi. Semuanya umum ditemukan pada orang-orang dengan kelebihan berat badan. Serta kasus kejadian kanker yang semakin meningkat juga perlu mendapatkan perhatian.

Baik penyakit-penyakit infeksi maupun penyakit-penyakit metabolik keduanya merupakan keadaan kesehatan yang sarat dengan masalah problematika gizi yang tidak seimbang, kurang gizi atau pun kelebihan gizi. Semua penyakit tersebut berpengaruh terhadap kualitas kerja sumber daya manusia karena mengenai hampir seluruh golongan umur termasuk usia kerja. Penyakit yang dimaksud dalam hal ini juga meliputi penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang diperoleh akibat paparan yang ada di tempat kerja. Penyakit akibat kerja meliputi penyakit yang diakibatkan oleh faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial. Faktor fisik seperti bising, getaran, pencahayaan, radiasi, dan sebagainya; faktor kimia meliputi semua bahan kimia; faktor biologi meliputi virus, bakteri, jamur, parasit, dan sebagainya; faktor ergonomic meliputi postur kerja, antropometri, sikap kerja; dan faktor psikososial meliputi tekanan mental dalam bekerja.

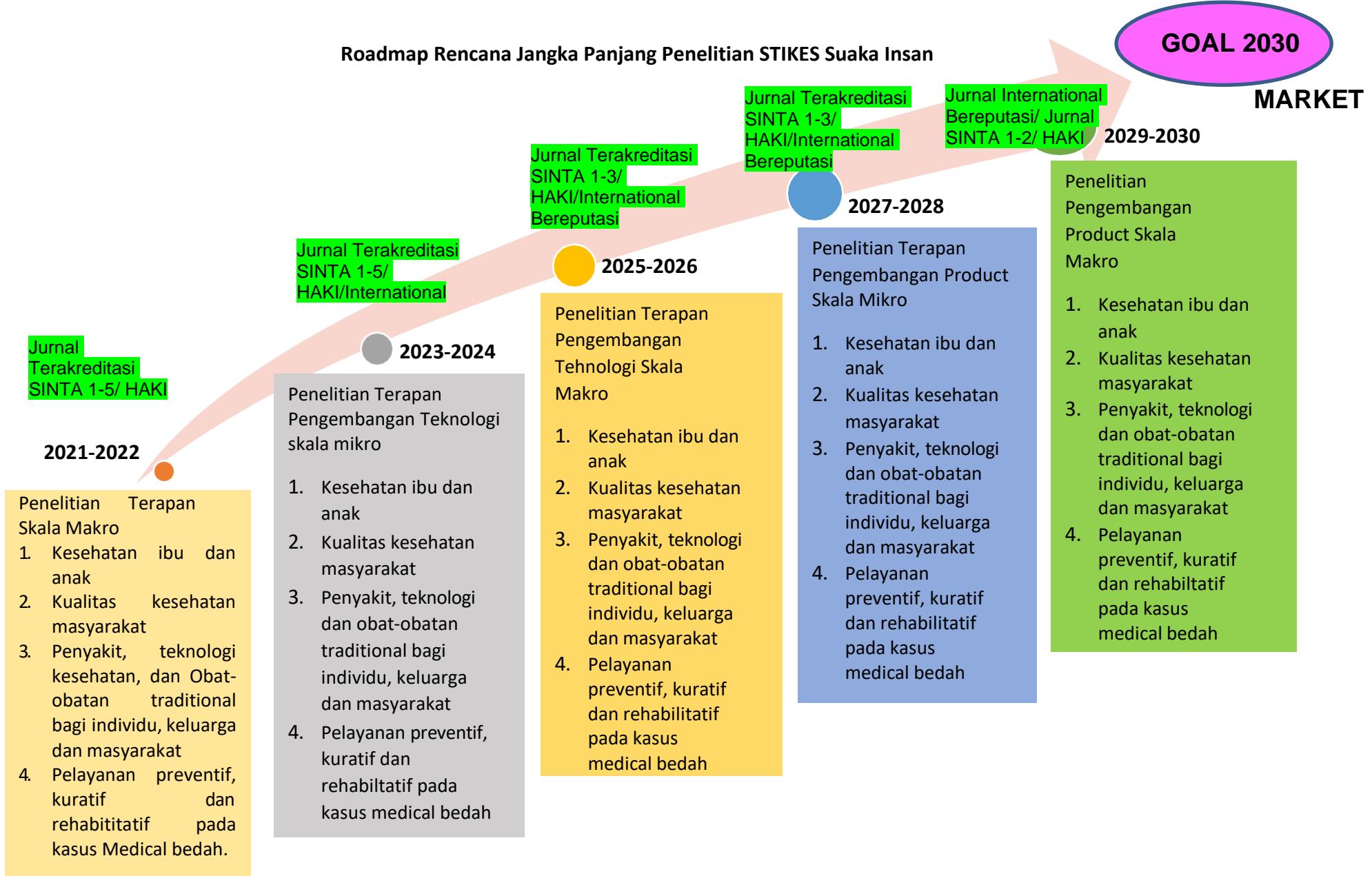
RIRN 2015-2045 memfokuskan bidang kesehatan untuk mengatasi problem mengenai teknologi kesehatan dan obat. Indonesia sangat bergantung dengan bahan baku obat (BBO) impor yang sangat membebani APBN, demikian juga vaksin, sel punca, dan produk bioteknologi. Alat kesehatan seperti alat pendekripsi/diagnostic suatu penyakit juga belum mandiri. Pemanfaatan jamu dan herba juga diharapkan perlu ditingkatkan melalui peningkatan kualitas bahan baku, produk jadi, dan penguatan pasar.

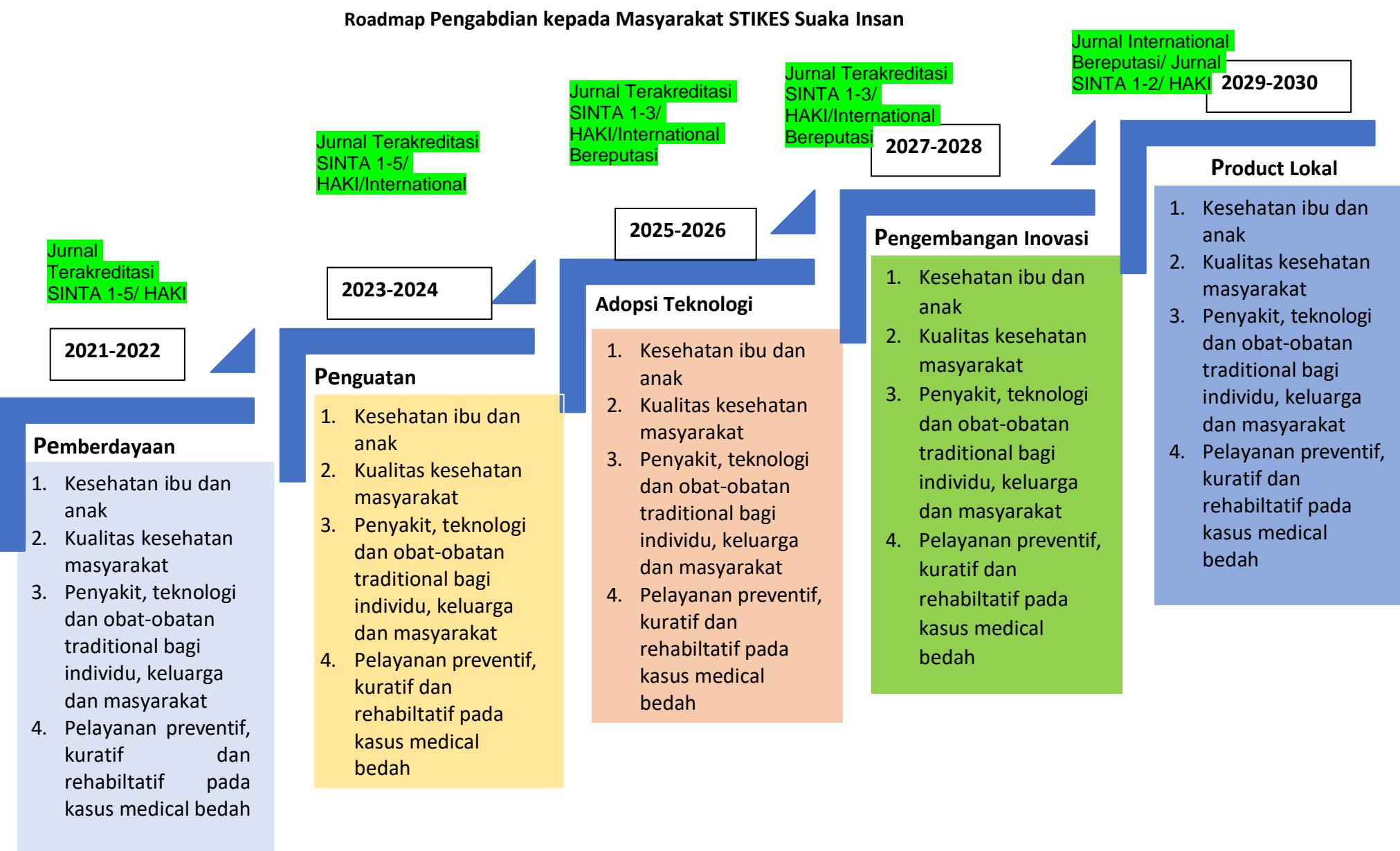
#### **Tema 4. Pelayanan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif pada kasus Medical bedah.**

Untuk mewujudkan derajad Kesehatan optimal bagi masyarakat maka diperlukan sebuah upaya Kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Pemberian pelayanan Kesehatan promotive, preventif, kuratif dan rehbilitatif diharapkan mampu membantu pasien dan keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi berbagai masalah kesehatan yang dialami. Promosi Kesehatan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien dan kelompok-kelompok masyarakat, agar dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan

rehabilitasinya. Klien dan kelompok-kelompok masyarakat dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatan, dan mencegah masalah – masalah kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat. Kasus medical bedah menjadi salah satu fokus utama dari pelayanan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative dari STIKES Suaka Insan.

Salah satu upaya rehabilitative jelas membutuhkan peran serta dari prodi Fisioterapi untuk memberikan intervensi mapun implementasinya. Penelitian pengembangan dan inovasi terbaru berbasis teknologi serta penerapannya dimasyarakat diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup pasien dengan kasus medical bedah.



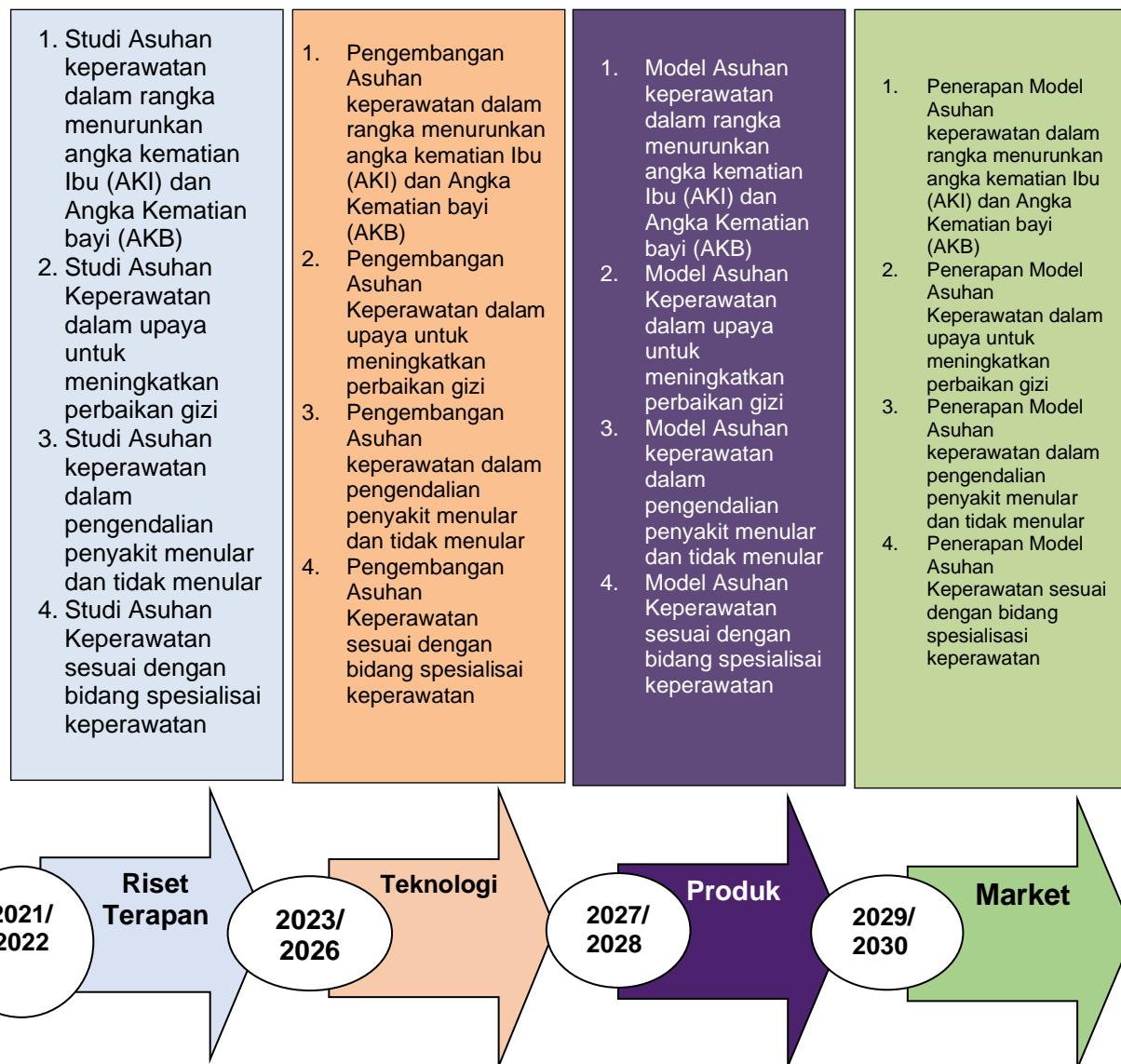


### **3.2 Kajian Tematik penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan Peminatan/Keahlian di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.**

#### **A. Prodi Keperawatan**

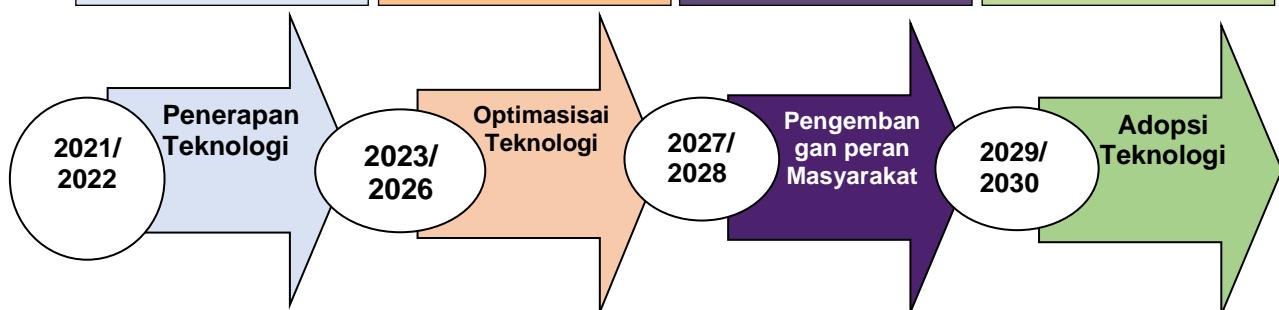
Peminatan berkonsentrasi pada 4 (empat) *grand research* yang telah ditentukan sebelumnya.

**Gambaran Roadmap Penelitian Prodi Keperawatan**



## Roadmap Pengabdian Masyarakat Prodi Keperawatan

<p>1. Pendampingan Asuhan Keperawatan sesuai dengan bidang spesialisasi keperawatan</p> <p>2. Pendampingan Asuhan keperawatan dalam rangka menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB)</p> <p>3. Pendampingan Asuhan Keperawatan dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi</p> <p>4. Pendampingan Asuhan keperawatan dalam pengendalian penyakit menular dan tidak menular</p>	<p>1. Optimalisasi Asuhan Keperawatan sesuai dengan bidang spesialisasi keperawatan</p> <p>2. Optimalisasi Asuhan keperawatan dalam rangka menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB)</p> <p>3. Optimalisasi Asuhan Keperawatan dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi</p> <p>4. Optimalisasi Asuhan keperawatan dalam pengendalian penyakit menular dan tidak menular</p>	<p>1. Penguatan peran masyarakat dalam Asuhan Keperawatan sesuai dengan bidang spesialisasi keperawatan</p> <p>2. Penguatan peran masyarakat dalam Asuhan keperawatan dalam rangka menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB)</p> <p>3. Pengauatan peran masyarakat dalam Asuhan Keperawatan dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi</p> <p>4. Penguatan peran masyarakat dalam Asuhan keperawatan dalam pengendalian penyakit menular dan tidak menular</p>	<p>1. Adopsi Teknologi Asuhan Keperawatan sesuai dengan bidang spesialisasi keperawatan</p> <p>2. Adopsi Teknologi Asuhan keperawatan dalam rangka menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB)</p> <p>3. Adopsi teknologi Asuhan Keperawatan dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi</p> <p>4. Adopsi Teknologi Asuhan keperawatan dalam pengendalian penyakit menular dan tidak menular</p>
--	--	---	--



## **Prodi Keperawatan**

1. Pelayanan Kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB). Penurunan angka kematian ibu (AKI) difokuskan pada pemecahan masalah kesehatan reproduksi, kesehatan dan keselamatan persalinan dan pemberian asuhan keperawatan yang terstandar. Asuhan keperawatan untuk tindakan promotif dan preventif untuk menanggulangi masalah kesehatan ibu. Asuhan keperawatan juga diarahkan untuk meningkatkan keselamatan persalinan yang berfokus pada asuhan per-kala dan pada mereka dengan operasi Caesar. Asuhan yang berfokus pada penurunan angka kematian bayi (AKB) diarahkan pada stimulasi tumbuh dan kembang, pemberian imunisasi dan perawatan bayi.
- 2 Pelayanan kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan Gizi buruk masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan juga memprioritaskan masalah gizi khususnya kejadian stunting. Gizi buruk yang terjadi pada ibu dan anak juga perlu mendapatkan perhatian, agar dampak jangka panjang berupa menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang dapat dicegah. Di samping kasus gizi buruk, gizi berlebih (obesitas) pun perlu mendapatkan perhatian. Gizi berlebih dapat menyebabkan penyakit tidak menular seperti jantung, diabetes mellitus, hipertensi dan lainnya.
- 3 Pelayanan kesehatan dalam pengendalian tidak menular. Asuhan keperawatan dalam pengendalian penyakit menular diarahkan pada penyakit-penyakit yang memiliki angka kejadian tertinggi di Indonesia yang dipicu oleh gaya hidup seperti penyakit diabetes melitus, hipertensi, stroke dan gagal ginjal.
- 4) Pelayanan Kesehatan mandiri pada penyakit menular dan tidak menular yang disesuaikan dengan isu-isu strategis setiap bidang spesialisasi. Asuhan keperawatan difokuskan pada pemberian asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan *trend* dan *issue* serta kebutuhan yang *urgent* di masyarakat. Secara lebih rinci, fokus penelitian sesuai dengan bidang spesialisasi ilmu keperawatan dijelaskan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Keperawatan Medikal Bedah
    - Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah yang mencakup masalah Fisik, Psikologi, dan Spiritual pada pasien dewasa dari berbagai kasus Neurologi, Kardiovaskular, Hematologi, Gastrointestinal, Respiratory, Muskuloskeletal, Endokrin serta Imunologi.

- Tindakan keperawatan baik preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan *Quality of Life* pasien.
- b. Keperawatan Jiwa
- Proses rehabilitasi dan recovery pasien dengan masalah kejiwaan di tatanan komunitas, kualitas hidup di masyarakat, gangguan jiwa dan penyakit kronis, pencegahan perilaku kekerasan, masalah kesehatan jiwa lingkungan, kesehatan wanita pra, selama dan setelah kehamilan dan promosi kesehatan jiwa di komunitas
- c. Keperawatan Kritis dan Kegawatdaruratan
- Asuhan Keperawatan Kritis pada pasien dengan gangguan fisik yang mengancam jiwa dan manajemen perbaikan kinerja perawat di ruang IGD maupun ICCU.
  - Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan Pra dan Intra Hospital dan peningkatan keterampilan perawat dalam menangani kegawatdaruratan.
  - Asuhan keperawatan Bencana meliputi upaya mitigasi, impact, rekonstruksi dan rehabilitasi.
- d. Keperawatan Maternitas,
- Tindakan deteksi dini/screening penyakit Obstetri dan Ginekologi,
  - Asuhan keperawatan guna meningkatkan Gizi pada ibu hamil; mengatasi preeklampsia, plasenta akreta, Antepartum bleeding, Diabetes Mellitus Gestasional, dan Ibu hamil dengan komplikasi, serta nutrisi ibu nifas, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, laktasi, dan kontrasepsi.

- Upaya promotif untuk peningkatan status kesehatan ginekologi seperti pubertas, menstruasi, kanker sistem reproduksi, pernikahan dini, *sexual transmitted disease*, dan sexualitas
  - Upaya preventif, promotif, dan rehabilitatif pada kesehatan perempuan.
- e. Keperawatan Gerontik,
- Asuhan Keperawatan Gerontik pada rentang sehat dan sakit pada lansia dimana melibatkan peran keluarga individu, kelompok dan institusi yang meliputi *healthy and active aging*.
  - Pengembangan keperawatan komplementer, penatalaksanaan gangguan psikososial, gangguan fisik dan perawatan akhir hayat pada lansia
- f. Keperawatan Pediatrik,
- Seluruh Tindakan keperawatan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan prinsip *family centered care* dengan memperhatikan kebutuhan psikologis anak, masalah hospitalisasi, peningkatan kualitas komunikasi baik pada anak dan orang tua. .
  - Asuhan keperawatan anak dengan penyakit akut, kronis dan penyakit kompleks.
- g. Keperawatan Manajemen
- Manajemen mangemen kesehatan mencakup 5 kegiatan utama dalam manajemen keperawatan di rumah sakit antara lain: manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen keuangan, manajemen pelayanan, Sistem informasi manajemen, dan manajemen mutu.
- h. Keperawatan komunitas dan keluarga.
- Asuhan keperawatan untuk peningkatan status kesehatan pada individu, keluarga dan kelompok.
  - Pengembangan asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan trend dan isu yang terjadi di masyarakat, serta tindakan promosi kesehatan.

- Peningkatan dan pengembangan pelayanan di fasilitas kesehatan dan kualitas tenaga kesehatan dalam kehidupan masyarakat

## B. Prodi Fisioterapi

Peminatan Fisioterapi berkonsentrasi pada pelayanan preventif, kuratif dan rehabilitatif pada kasus-kasus Medical bedah, dimana Prodi Fisoterapi menetapkan **keunggulan prodi pada system Muskuloskeletal**. Salah satunya adalah pelayanan Kesehatan untuk pemulihan atau meminimalkan gangguan sistem gerak dan fungsi tubuh akibat cedera Namun prodi juga tetap menjalankan pelayanan preventif, kuratif dan rehabilitatif pada kasus-kasus medical bedah **yang disesuaikan dengan isu-isu strategis setiap bidang spesialisasi**. Roadmap Prodi Fisioterapi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

# ROADMAP PENELITIAN

## R & D

2021 - 2022

### Penelitian Dasar

- Fisioterapi Muskuloskeletal
- Fisioterapi Neuromuskular
- Fisioterapi Kardiovaskulerpulmonal
- Fisioterapi Integumen Dan Kesehatan Wanita
- Fisioterapi Pediatri
- Fisioterapi Geriatri
- Fisioterapi Olahraga
- Fisioterapi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
- Fisioterapi Komunitas Dan Kesehatan Masyarakat

## TECHNOLOGY

## PRODUCT

## MARKET

2023-2024

### Penelitian Terapan

- Fisioterapi Muskuloskeletal
- Fisioterapi Neuromuskular
- Fisioterapi Integumen Dan Kesehatan Wanita
- Fisioterapi Olahraga
- Fisioterapi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
- Fisioterapi Komunitas Dan Kesehatan Masyarakat

2024-2025

### Penelitian Pengembangan

- Fisioterapi Muskuloskeletal
- Fisioterapi Neuromuskular
- Fisioterapi Integumen Dan Kesehatan Wanita
- Fisioterapi Olahraga
- Fisioterapi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
- Fisioterapi Komunitas Dan Kesehatan Masyarakat

2026-  
2027

Protokol terkini  
Pelayanan  
Fisioterapi

2030  
GOAL

## ROADMAP PENGABDIAN MASYARAKAT

R & D

2021 - 2022

### Penyaluhan

- Fisioterapi Musculoskeletal
- Fisioterapi Neuromuskuler
- Fisioterapi Kardiovaskulerpulmonal
- Fisioterapi Integumen Dan Kesehatan Wanita
- Fisioterapi Pediatri
- Fisioterapi Geriatri
- Fisioterapi Olahraga
- Fisioterapi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
- Fisioterapi Komunitas Dan Kesehatan Masyarakat

TECHNOLOGY

PRODUCT

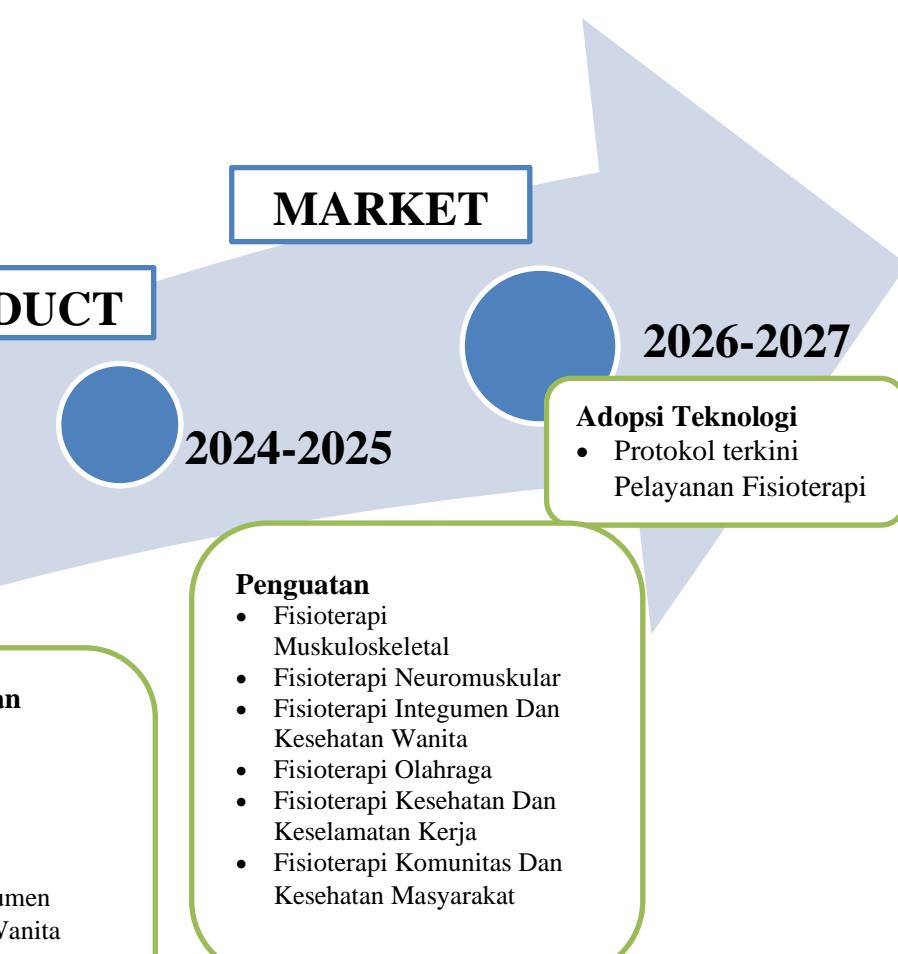
MARKET

2022-2023

2024-2025

2026-2027

- Adopsi Teknologi**
- Protokol terkini
  - Pelayanan Fisioterapi



### Pendampingan dan Pemberdayaan

- Fisioterapi Muskuloskeletal
- Fisioterapi Neuromuskular
- Fisioterapi Integumen Dan Kesehatan Wanita
- Fisioterapi Olahraga
- Fisioterapi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
- Fisioterapi Komunitas Dan Kesehatan

### Penguatan

- Fisioterapi Muskuloskeletal
- Fisioterapi Neuromuskular
- Fisioterapi Integumen Dan Kesehatan Wanita
- Fisioterapi Olahraga
- Fisioterapi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
- Fisioterapi Komunitas Dan Kesehatan Masyarakat

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat STIKES Suaka Insan untuk tahun 2021-2030 ini disusun sebagai pedoman para dosen dan mahasiswa dalam penyelenggaraan Tridharma bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Semoga pedoman yang telah dikembangkan didalam Roadmap penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga menjamin pencapaian kebijakan umum dan roadmap dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.